

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (nurani, 2011).

Perkembangan berpikir anak-anak usia dini sangat pesat. Perkembangan intelektual anak yang sangat pesat terjadi pada kurun usia 0-6 tahun. Masa usia dini itu dapat disebut sebagai masa peka belajar. Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru.

Potensi seorang anak tidak akan dapat muncul, berkembang, dan optimal menjadi sebuah kemampuan yang nyata ketika potensi tersebut tidak disentuh secara empiris melalui lingkungan untuk menggali dan mendorongnya sehingga menjadi potensi yang nyata dan berwujud, itu artinya perkembangan anak tidak dapat lepas dari bantuan orang lain atau lingkungannya untuk dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua. Dalam proses

perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Nurani, 2011).

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematis berbicara anak menggambarkan sistematisnya dalam berpikir. Yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis.

Perkembangan bahasa anak usia memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Pada pendidikan anak usia dini, guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Guru harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak (Dhieni dkk, 2011).

Pada usia dini khususnya di TK ini diperkenalkan kemampuan dasar antara lain membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga kemampuan dasar inilah yang berperan dalam membentuk kualitas anak di masa depan. Salah satu yang paling berpengaruh bagi masa depan adalah kemampuan untuk membaca.

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang anak. Melalui kemampuan ini anak dapat lebih mudah mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya. Lemahnya kemampuan membaca tentu memberikan dampak buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik. Kelemahan anak dalam membaca dapat membuatnya berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar rendah.

Pembelajaran bahasa khususnya membaca sangatlah penting. Menurut Burns, dalam Rahim mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital sebab setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca (Rahim, 2008). Sehingga tidak ada salahnya dalam pendidikan anak usia diberikan pembelajaran tentang membaca. Walaupun pada pendidikan anak usia dini tidak dituntut mengharuskan anak untuk bisa membaca secara lancar setidaknya pada usia tersebut diperkenalkan membaca permulaan. Setidaknya anak mengenal urutan huruf sekaligus memahami bentuk-bentuk dari huruf sehingga memudahkan anak untuk belajar lancar membaca.

Dalam Jurnalnya Husnaini Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang anak, dengan ini anak dapat lebih mudah mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya. Lemahnya kemampuan anak dalam hal baca-tulis tentu memberikan dampak buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik. Gutama menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan formal bagi anak usia dini di Indonesia memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan

baca-tulis permulaan bagi anak usia dini sebelum mereka memasuki jenjang sekolah dasar (Husnaini, 2012).

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan anak kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik anak. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Muslich berpendapat media merupakan suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara atau saluran, atau jembatan, dalam kegiatan komunikasi, antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar (Muslich, 2009).

Cara untuk memudahkan anak belajar lancar membaca adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Anak membutuhkan metode yang menarik dalam belajar membaca. Metode ini dapat dinyatakan berhasil apabila menggunakan media yang efektif. Media efektif dinilai penting karena menjadi alat bantu dalam membentuk konsep bagi anak. Alat bantu ini berguna meningkatkan minat belajar anak. Penggunaan media

atau alat pembelajaran akan memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak bosan.

Hamalik dalam jurnalnya Masyithoh menyatakan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan anak untuk belajar memahami pembelajaran yang sulit atau menyederhanakan sesuatu yang begitu kompleks. Hamalik dalam Syari'ati berpendapat bahwa media dalam proses pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan yang ingin disampaikan dan mengurangi verbalitas saat pembelajaran, memperdalam pemahaman anak pada materi pelajaran di sekolah, memperagakan sesuatu yang abstrak ke sesuatu yang lebih kongkret, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya ingat, mendorong anak untuk berperan aktif dalam proses belajar, mengenali sifat unik setiap anak yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulang kembali pelajaran yang diberikan, serta memperlancar kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas mengajar guru (Masyithoh, 2016) .

Dengan menggunakan media akan lebih memudahkan guru dalam menerangkan materi pembelajaran di kelas. Slamet dalam jurnalnya Trisniwati mengungkapkan bahwa media kartu huruf adalah salah satu metode permainan yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf karena anak usia 5-6 tahun masih pada tahap pra operasional, yaitu anak masih belajar melalui benda kongkret (Trisniwati, 2014).

Penelitian ini menggunakan kartu huruf sebagai medianya. Media ini digunakan untuk dapat membantu anak dalam mengenal atau mengetahui huruf

dan bentuknya, membedakan huruf, dan mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata. Permainan kartu huruf ini memiliki berbagai kelebihan yaitu permainan kartu huruf ini dapat dikreasikan dengan beberapa cara bermain, media ini mudah dibuat dan sederhana, serta memberi kebebasan kepada anak untuk menyusun kata sesuai dengan gagasannya.

Hal ini menunjukkan pentingnya mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak termasuk mengajarkan membaca sejak dini. Pada saat tersebut otak anak berada pada masa-masa yang sangat mengagumkan dan memiliki potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan. Pada kenyataannya di RA Diponegoro 14 Sidabowa menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca permulaan masih rendah. Hasil pra penelitian, sebelum tindakan menunjukkan bahwa dari 13 siswa, sebanyak 11 (85 %) siswa masih mempunyai rendah sekali, sementara 2 (15 %) siswa sudah bisa dalam membaca permulaannya.

Dikatakan rendah pada waktu pra penelitian masih ada anak yang belum mengenal huruf, guru membimbing terlebih dahulu, ada yang mengenal huruf secara urut, akan tetapi dalam pemahaman terhadap huruf hanya beberapa anak saja, artinya siswa tersebut belum memiliki kemampuan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran membaca permulaan anak kurang diberikan oleh guru, masih rendahnya minat dan kurang motivasi ke anak dalam pembelajaran membaca serta metode pembelajaran yang monoton

sehingga tidak menarik anak, serta rendahnya kesadaran orang tua dengan kondisi pandemik ini sehingga anak kurang perhatian di rumah.

Berdasarkan pertimbangan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan tentang penggunaan media gambar dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media kartu huruf di RA Diponegoro 14 Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas propinsi Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut “apakah media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan Membaca permulaan pada anak didik kelompok B di RA Diponegoro 14 Sidabowa Tahun ajaran 2021-2022”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada anak didik kelompok B RA Diponegoro 14 Sidabowa Tahun ajaran 2021-2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Anak

anak menjadi termotivasi dalam pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membaca permulaan melalui media gambar sehingga anak menjadi bersemangat dalam belajar juga sekaligus dapat mengasah kemampuan memahami huruf secara maksimal.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan guru sebagai acuan alternative dalam memilih media yang kreatif dan inovatif untuk kegiatan anak agar anak tidak merasa bosan dalam belajar.

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini.